Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

Team project ©2017
Dony Pratidana S. Hum | Bima Agus Setyawan S. IIP

BAB III

METODOLOGI

3.1. Metodologi Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara metode kualitatif dan metode kuantitatif. Metode kualitatif yang dilakukan berupa wawancara, FGD (*Focus Group Discussion),* studi pustaka dan studi eksisting. Sedangkan metode kualitatif dilakukan dengan menyebarkan kuesioner. Berikut adalah perincian metode penelitian yang penulis lakukan.

3.1.1. Wawancara

1. Eve Amaria Sahetapy (Guru)

Gambar 3.1. Wawancara dengan Eve Sahetapy (Guru), pada 25/2/2018

Wawancara dilakukan terhadap Eve Amaria Sahetapy, yang merupakan seorang pendeta di Gereja Kristen Indonesia (GKI) Citra Raya dan seorang guru, untuk mendapatkan informasi mengenai daya tangkap anak, sifat dan proses belajar tentang sesuatu. Wawancara dilakukan di GKI Citra Raya, pada 25 februari 2018.

Perancangan Buku Parenting..., Elia Yuendry Fatunlebit, FSD UMN, 2018

Eve Amaria menjelaskan bahwa perkembangan setiap anak berbeda-beda tidak dapat diukur secara akademis, dimana anak-anak ada yang bisa belajar dengan cepat dan ada yang lambat. Anak juga memiliki daya tarik pada banyak hal, namun kebanyakan pada hal-hal yang belum dia miliki. Anak juga masih membutuhkan bimbingan dan perhatian terhadap suatu hal yang diinginkannya. Untuk mengajari anak menabung, orang tua harus membimbing anaknya harus dengan teladan, jujur dan disiplin serta konsisten. Apalagi untuk keluarga yang masih baru, mereka membutuhkan panduan dan masukan dalam membina rumah tangga yang lebih baik, khususnya untuk anak. Membentuk anak menjadi pribadi dan perilaku yang baik tergantung pada pola asuh orang tua.

2. Alia Mufida, M.Psi. (Psikolog)

Gambar 3.2. Wawancara dengan Alia Mufida (Psikolog) pada 6/3/2018.

Wawancara yang dilakukan terhadap Alia Mufida, seorang psikolog di klinik Mentari Anakku. Wawancara dilakukan di klinik Mentari Anakku, pada tanggal 6 maret 2018. Wawancara dilakukan untuk memahami perkembangan anak. Alia Mufida menjelaskan bahwa anak usia 6-10 tahun (*middle childhood*) adalah masa peralihan. Beliau menjelaskan bahwa anak terbagi menjadi 3 aspek

Perancangan Buku Parenting..., Elia Yuendry Fatunlebit, FSD UMN, 2018

perkembangannya, yaitu aspek kognitif, fisik motorik dan sosial emosional. Berkembangnya aspek kognitif dilihat dari kemampuan anak berpikir/logis. Pada usia 6-10 tahun, cara berpikirnya masih sangat kongkret. Namun pada usia 7 tahun anak sudah biasa berpikir lebih dari kongkret, mampu menangkap/nalar, sosial, dan sebab akibat. Perkembangan anak dari segi karakter dan sifat biasanya ditentukan pada usia 6-8 tahun tergantung interaksi dan pola asuh yang dia dapat disekitarnya. Pada usia 7 tahun, anak sudah mulai membaca untuk belajar, dimana dia sudah masuk ke masa belajar.

Namun, bagaimana orang tua mengajari anak tentang menabung ? Pada usia 7 tahun ke bawah, anak sudah bisa diajarkan tentang konsep menabung. Maksud dari konsep menabung adalah belajar jika ingin membeli sesuatu maka harus menabung dulu serta masih belajar tentang besarnya nilai uang. Anak sudah bisa diajarkan tentang nilai suatu benda atau mainan yang ingin dibeli maka dibutuhkan uang berapa untuk dibeli. Sedangkan pada usia 7 ke atas, anak sudah bisa menentukan nilai kembalian uang, tentang manfaat dan pentingnya menabung untuk jangka panjang. Hal yang paling utama dalam mengajari konsep menabung yaitu empati dan kontrol diri.

Perlukah buku untuk membantu orang tua dalam mengajari anak menabung ? anak sangat membantu jika dalam buku tersebut berisi tentang *step by step* mengajari anak menabung agar orang tua dapat memahami dan menentukan bagaimana perilaku anak menabung terbentuk. Ditambah lagi dengan studi atau cerita tentang anak, uang dan menabung sehingga orang tua dapat mengerti cara dalam mengajari anak menabung.

Perancangan Buku Parenting..., Elia Yuendry Fatunlebit, FSD UMN, 2018

3. Ibu Retno (*Editor* Buku)

Gambar 3.3. Wawancara dengan Ibu Retno (*Editor*), pada 24/4/2018.

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang percetakan suatu buku dan konsultasi tentang buku menabung yang ingin dirancang. Ibu Retno menjelaskan tentang ukuran, harga, warna, cover, font, judul dan teks suatu buku. Ibu Retno menjelaskan bahwa judul buku mengajarkan anak menabung (buku *parenting*) tidak boleh terlalu panjang serta usahakan judul dapat membuat orang penasaran. Ibu Retno mengatakan bahwa hindari kata “anda” tapi pakailah “kita” pada judul buku. Ini menghindari *bad feel* dari para audience. Judul buku juga tidak boleh terlalu rumit serta isi teks yang tidak terlalu banyak. Hal ini dapat bisa diganti dengan foto atau ilustrasi yang menarik dan mudah dimengerti. Untuk ukuran buku ini, dia menyarankan untuk memakai ukuran 19x23 cm dan 64 halaman.

UNIVERSITAS MULTIMEDIA NUSANTARA

3.1.2. *Focus Group Discussion* (FGD)

Gambar 3.4. *Focus Group Discussion* dilakukan pada 12/3/2018.

Focus Group Discussion (FGD) dilakukan pada senin, 12 maret 2018, di Graha Pratama Citra Raya Cikupa. FGD dilakukan untuk mengetahui bagaimana cara orang tua mengajarkan anak tentang perilaku menabung dan seberapa efektifnya itu. 8 dari 9 responden mengatakan bahwa mereka sudah mengenalkan uang pada anak sejak TK (Taman Kanak Kanak). Sedangkan sisanya mengatakan bahwa anaknya dikenalkan uang saat masuk SMP (Sekolah Menengah Pertama), dia mengatakan anaknya tidak tertarik dengan uang karena ibunya sudah mengatur semua kebutuhan dan keperluan saat TK-SD. Sedangkan 9 responden mengatakan anak mereka menabung, namun hanya rentan waktu yang singkat. Anak berhenti menabung ketika anak sudah mendapatkan sesuatu dari hasil tabungannya. Itu tidak dijadikan sebagai perilaku yang ditanamkan.

7 responden mengatakan bahwa anak mereka adalah tipe yang konsumtif. Kebanyakan dipengaruhi oleh pergaulan dan lingkungan anak. Mereka mengatakan bahwa uang saku anak mereka selalu habis untuk membeli keinginan anak-anak mereka. Contoh 1 adalah Ibu Yati, beliau mengatakan anaknya diberi uang saku Rp.100.000 selama seminggu dan selalu habis tanpa sisa. Ibu Broto

Perancangan Buku Parenting..., Elia Yuendry Fatunlebit, FSD UMN, 2018

mengatakan bahwa anaknya yang SMA selalu membeli baju dan sepatu dari sisa-sisa jajannya sehingga selalu habis.

8 responden mengatakan bahwa mereka belum efektif dalam mengajarkan anak mereka menabung. Hal ini dikarenakan ketidakpahaman orang tua akan kesesuaian umur dalam mengajarkan anak menabung.

Ketika ditanya bagaimana proses atau cara mengajarkan menabung kepada anak, 6 mengatakan kalau mereka akan menambahkan uang sisa setelah menyuruh anak mereka menabung untuk membeli sesuai keinginan anak. Contoh adalah Ibu Yanti yang anaknya ingin membeli mainan mobil. Ibu Yanti mengatakan kalau ingin membeli sesuatu anaknya harus menabung dulu, setelah itu ditambah lagi uang dari orang tua. Sedangkan 2 lainnya mengatakan bahwa cara mengajarkan anak menabung dengan mengumpulkan sedikit demi sedikit uang nominal kecil di celengan dapat menjadi manfaat dan berguna. Contohnya adalah Ibu Lessi. Dia mengatakan bahwa uang koin dan seribu atau dua ribu memang kecil, namun dia menyuruh anaknya mengumpulkannya dan menaruhnya di celengan. Dia mengatakan bahwa seiring berjalannya waktu anaknya akan mengerti dari nilai uang yang kecil dapat menjadi nilai yang besar. Sedangkan 1 nya mengatakan bahwa di sekolah anaknya membuka bank sekolah sehingga tidak perlu mengajari anak mereka menabung.

Permasalahan utama dari hasil *focus group discussion* (FGD) adalah tidak efektifnya orang tua dalam mengajarkan anak mereka menabung. Hal ini dikarenakan ketidakpahaman orang tua akan kesesuaian umur dalam mengajarkan

Perancangan Buku Parenting..., Elia Yuendry Fatunlebit, FSD UMN, 2018

anak menabung. Mereka juga tidak tahu harus dimulai dari mana cara memulai dalam mengajari anak mereka mengabung.

3.1.3. Kuesioner

Kuesioner berbasis *online*, dilakukan pada tanggal 27 februari 2018 untuk mendapatkan data apakah anak sudah bisa menabung pada usia 7 tahun dan apakah sudah efektif orang tua mengajarkan anak cara menabung. Data-datanya sebagai berikut:

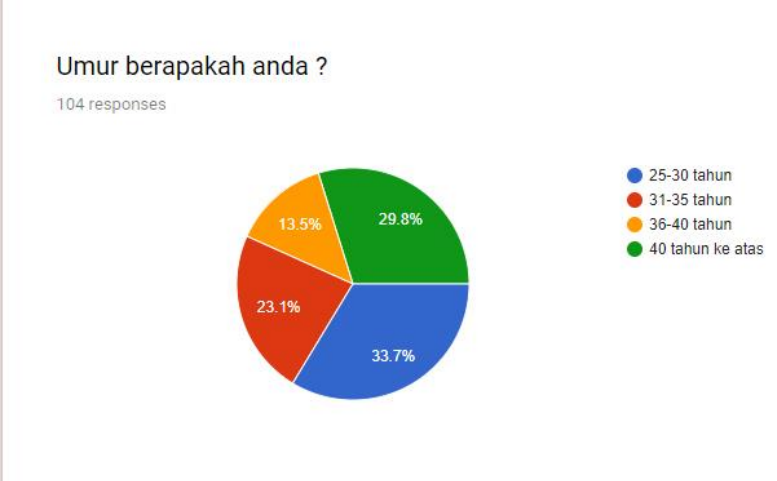

Gambar 3.5. Hasil Kuesioner pada 2/4/2018.

Umur orang tua dari 104 responden adalah 25-30 tahun sebesar 33,7%, 31-35 tahun sebesar 23%, 36-40 tahun sebesar 13,5% dan 40 tahun keatas sebesar 29,85%.

UNIVERSITAS MULTIMEDIA NUSANTARA

Gambar 3.6. Hasil Kuesioner pada 2/4/2018.

Umur anak yang dimiliki orang tua dari 104 responden mengatakan 1-6 tahun sebesar 33,7%, 7-10 tahun sebesar 28,8%, dan 10 tahun ke atas sebesar 37,5%.

Gambar 3.7. Hasil Kuesioner pada 2/4/2018.

Umur anak yang sudah dikenal uang dari 104 responden mengatakan 3-6 tahun mengatakan 3-6 tahun sebesar 52,9% dan usia 7-10 tahun sebesar 47,1%.

Gambar 3.8. Hasil Kuesioner pada 2/4/2018.

Anak sudah bisa menabung dari 104 responden mengatakan sebanyak 57,7% mengatakan ya sedangkan 42,3% mengatakan tidak.

Gambar 3.9. Hasil Kuesioner pada 2/4/2018.

Data tentang anak termasuk tipe konsumtif mengatakan 58,7% mengatakan tidak sedangkan 41,3% mengatakan ya.

UNIVERSITAS MULTIMEDIA NUSANTARA

Gambar 3.10. Hasil Kuesioner pada 2/4/2018.

Data tentang apakah orang tua pernah mengajarkan anak menabung pada usia dini mengatakan sebanyak 60,6% mengatakan ya sedangkan 39,4% mengatakan tidak.

Gambar 3.11. Hasil Kuesioner pada 2/4/2018.

Data tentang sudah efektifkah orang tua mengajarkan anak untuk menabung mengatakan 71,2% belum efektif sedangkan 28,8% sudah efektif.

Dari data yang penulis dapat, masih banyak anak yang belum bisa menabung pada usia dini meskipun sudah diajarkan. Di zaman yang serba maju, keinginan membeli lebih besar daripada mengutamakan kebutuhan. Pola asuh anak tergantung pada bagaimana orang tuanya mengasuh. Jika orang tua adalah tipe yang konsumtif maka anak juga bisa ikut ikutan konsumtif. Namun mengajarkan anak untuk memang tidak mudah. Masih banyak orang tua yang belum efektif dalam mengajarkan anaknya menabung. Sebanyak 71,2% orang tua mengatakan mereka masih belum efektif dalam mengajarkan menabung.

3.1.4. Studi Eksisting

Studi eksisting digunakan untuk mempertimbangkan tampilan serta konten dari buku-buku yang telah ada sebagai acuan dalam pembuatan karya penulis. Adapun buku yang penulis gunakan dalam studi eksisting adalah sebagai berikut :

c. Judul buku : Growing Up: usia 7-9 Tahun

Penulis : Tim Parents Guide

Penerbit : Metagraf Solo

UNIVERSITAS MULTIMEDIA NUSANTARA

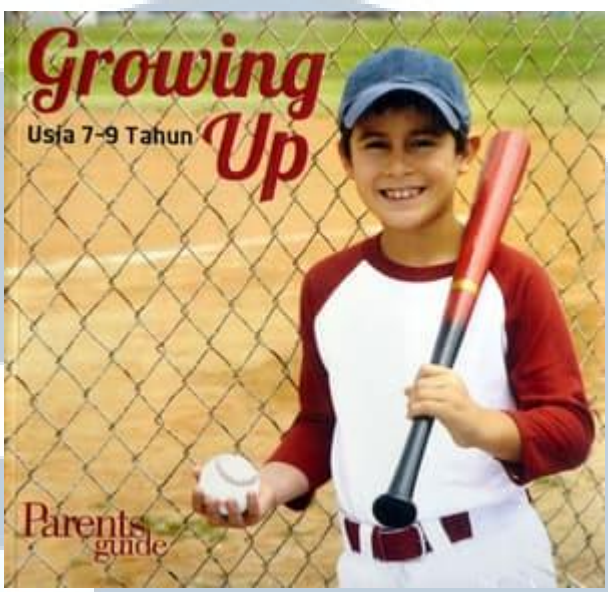

Gambar 3.12 Buku eksisting

(Sumber : pricearea.com, pada tanggal 31 Mei 2018)

Cover menggunakan *photograpgy* dengan model seorang anak bermain *baseball.* Judul buku terletak di pojok kiri atas dengan menggunakan *typeface* jenis *Sans serif*, namun *tagline*nya menggunakan *serif.* Warna judul menggunakan warna merah dengan *tone* yang sedikit gelap sehingga terlihat kontras dengan elemen foto. Pada belakang *cover* terdapat deskripsi singkat tentang isi buku dengan *typeface* jenis *sans serif.* Konten buku lebih merujuk ke *parenting guide. Grid* yang dipakai jenis *Two Column Grids* sehingga foto tidak dapat menyatu dengan teks dalam satu halaman desain. Sub judul menggunakan warna merah dan *typeface* jenis *sans serif.* Warna *background* menggunakan warna putih yang sangat khas dengan tema buku *parenting.* Terdapat *block* warna kuning pada beberapa isi konten sebagai catatan atau pesan. Isi halaman buku berjumlah 228 halaman.

d. Judul buku : Aku Senang Menabung

Penulis : S.Shinta

Penerbit : Noura

Gambar 3.13 Buku eksisting

(Sumber :bukukita.com, pada tanggal 31 Mei 2018)

Buku ini menggunakan elemen visual berupa full ilustrasi, atau buku cerita bergambar. Dengan menggunakan ilustrasi anak kecil yang sedang menabung ke celengan. Judul buku menggunakan *typeface* jenis *sans serif* yang terlihat *playful* dan cocok untuk anak usia dini. Warna yang digunakan pada cover menggunakan warna merah dan hijau. Sedangkan warna pada judul menggunakan warna ungu dengan *outline* putih sehingga terlihat kontras. *Cover* belakang menggunakan warna merah dan hijau dan terdapat deskripsi buku dengan warna teks ungu. Terdapat beberapa gambar berupa seri-seri lain dari buku ini. Dibagian bawahnya terdapat *copyright* dengan teks warna hitam Dalam isi cerita lebih banyak

menggunakan ilustrasi dengan teks yang sedikit dan memang ditujukan untuk anak usia 3-5 tahun.

3.1.5. Study Literatur

Pada studi litelatur, penulis menggunakan refrensi berupa buku-buku atau literatur mengenai cara efektif dalam mengajarkan cara menabung kepada anak. Penelitian ini dilakukan sebagai acuan dalam perancangan buku *parenting* Mengajarkan Anak Cara Menabung.

a. Judul buku : *Raising Money Smart Kids*

Penulis : Janet Bodnar

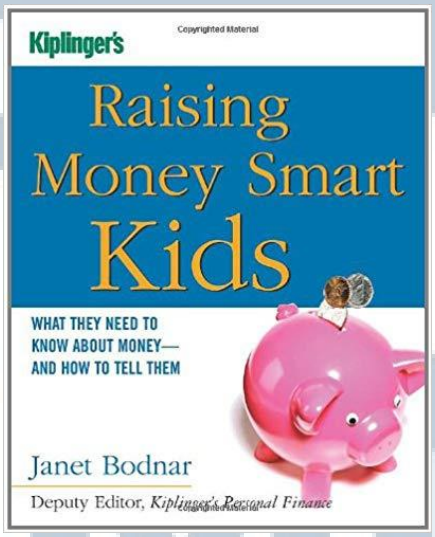

Gambar 3.13 Studi Literatur

(Sumber :bukukita.com, pada tanggal 31 Mei 2018)

Dalam buku ini, penulis mengambil konten tentang bagaimana menyampaikan pesan positif tentang uang kepada anak.

b. Judul buku : Ayo Ajarkan Anak Tanggung Jawab Finansial

Penulis : Andri Priyatna

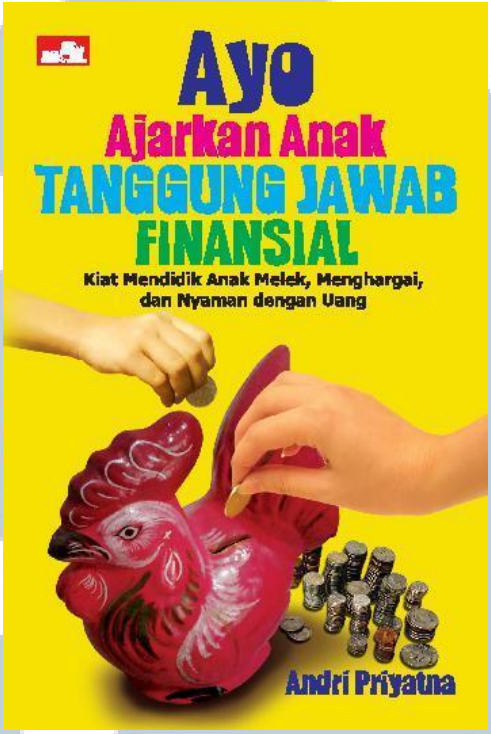

Gambar 3.14 Studi Literatur

(Sumber :gramedia.com, pada tanggal 31 Mei 2018)

Pada buku ini, penulis mengambil konten, yaitu tentang mengajari manfaat tentang menabung sesuai umur. Selain itu, konten yang diambil juga yang berhubungan dengan uang, kartu kredit, uang saku dan panduan beramal.

3.2. Metodologi Perancangan

Pada metode perancangan penulis menerapkan teori Haslam (2006) sebagai acuan untuk merancang buku, yaitu (hlm.23-28):

a. Pendekatan desain berdasarkan observasi awal

1. Mencari dan mendapatkan dokumentasi

Penulis melakukan studi eksisting dari buku-buku yang menjadi acuan dalam perancangan buku ini. Studi esisting dilakukan untuk menganalisis isi buku dan kelebihan serta kekurangan yang dimiliki buku tersebut.

2. Menganalisis Informasi

Seluruh informasi yang diperoleh penulis berdasarkan wawancara ahli maupun studi literatur akan dipilih kembali yang nantinya akan dimasukan kedalam konten buku.

3. Mengekspresikan informasi

Penulis mencari beberapa buku referensi yang akan digunakan dalam visualisasi informasi. Buku referensi yang digunakan harus disesuaikan dengan target, topik yang ditentukan penulis. Selain visual penulis juga menganalisa warna yang nantinya akan menjadi acuan dalam perancangan buku.

4. Konsep

Untuk mendapatkan sebuah konsep, penulis melakukan *mindmapping* yang kemudian akan memperoleh *big idea* yang mewakili konsep dalam perancangan buku. *Big idea* tersebut akan dijabarkan lagi menjadi 2 buah *keyword* yang dapat diterapkan dalam gaya visual, warna yang digunakan, jenis tipografi, garis dan sebagainya. Gaya visual yang penulis gunakan berdasarkan teori Alan Male (2007), pemilihan warna berdasarkan teori

Perancangan Buku Parenting..., Elia Yuendry Fatunlebit, FSD UMN, 2018

Starmer (2012) dan teori pemilihan tipografi berdasarkan teori Landa (2014).

b. *Design brief*

Melakukan *design brief* dengan *editor* buku mengenai konten buku. Penulis juga melakukan konsultasi mengenai target dan pendapat terhadap perancangan desain yang akan dibuat. Selain konten, penulis juga membahas struktur buku mulai dari *cover* buku, jenis kertas yang cocok, serta finishing buku.

c. Menganalisis komponen buku

Tahap selanjutnya yaitu menganalisis komponen buku, yaitu menyusun konten buku, membuat kateren, dalam kateren terdapat *layout* yang ditentukan berdasarkan teori Haslam (2006) dan *grid* berdasarkan teori Tondreau (2009), yang nantinya akan diaplikasikan ke dalam buku.

UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA